

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup . Kegiatan pendidikan pterentang dari bentuk – bentuk yang misterius atau tak sengaja sampai yang terprogram. Pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup. Pendidikan berlangsung dalam berbagai bentuk, pola, dan lembaga. Pendidikan terjadi sembarang, kapan, di mana pun dalam hidup. Pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik. Dalam aktivitas pendidikan berlangsung, ada pengeluaran beberapa dana serta adanya dana dari pemerintah atau pihak pendukung dalam keberlangsungan pendidikan. Dana tersebut perlu adanya pengefektivitas agar program berjalan sesuai aturan yang berlaku sehingga mencapai keberhasilan program.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam ensiklopedi umum efektivitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, maksudnya adalah sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut telah mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara

tepat dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson dalam Hasibuan (2016:242) yang mengatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengerorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan – penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang disebut BOP PAUD adalah program pemerintah untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia bagi satuan pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada Satuan PAUD dan Satuan Pendidikan Non Formal yang menyelenggarakan program PAUD untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan. Dana BOP digunakan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran sehingga diprioritaskan untuk membantu beban belanja sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.

Pendidikan Anak Usia Dini selanjutnya disebut PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan PAUD adalah Taman Kanak – kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan Satuan PAUD sejenisnya. Taman Kanak – Kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran serta keberlangsungan program pemerintah ada pihak lain yang merupak monitoring dalam pelaksanaannya yaitu Dinas Pendidikan. Tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu Dinas Pendidikan Kota Cirebon.

Dinas pendidikan Kota Cirebon adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pendidikan yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pendidikan melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi yaitu penyusunan rencana kerja Dinas Pendidikan, perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pendidikan serta pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program ada beberapa permasalahan yang ditemui di Dinas Pendidikan Kota Cirebon yaitu :

1. Diduga masih belum efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD di Dinas Pendidikan khususnya di TK Kecamatan Kesambi terkait pemahaman petunjuk teknis tahun 2022 mengakibatkan keterlambatan

dalam pengumpulan berkas pengajuan hingga Laporan PertanggungJawaban dana BOP PAUD.

2. Diduga kurangnya komunikasi antar pegawai yang satu dengan yang lainnya sehingga adanya perbedaan pendapat dalam memberikan informasi terkait penulisan BOP kepada penerima Dana BOP.

Gejala – gejala tersebut diakibatkan efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD di Dinas Pendidikan Kota Cirebon khususnya TK Kecamatan Kesambi masih belum optimal. (*Problem research*) pada hasil pengamatan awal peneliti menyimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa efektivitas pengelolaan dana BOP PAUD itu masih belum dipahami ?
2. Bagaimana komunikasi antar pegawai yang satu dengan yang lainnya ?

Berkaitan dengan efektivitas dan pengelolaan dana, peneliti ingin meneliti bagaimana efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini oleh Dinas Pendidikan dalam upaya meningkatkan penyaluran yang efektif khususnya untuk taman kanak kanak (TK) di Kecamatan Kesambi dengan judul “ **Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) di Dinas Pendidikan Kota Cirebon Studi Kasus Taman Kanak - Kanak (TK) Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu : “ Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan Kota Cirebon terutama Dikecamatan Kesambi belum optimal “.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Cirebon ?
2. Faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan Kota Cirebon ?
3. Upaya – upaya apa saja dalam mengatasi hambatan yang dilakukan pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan Kota Cirebon ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan.

2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menjadi penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui upaya – upaya apa saja dalam mengatasi hambatan yang terjadi saat pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan Kota Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik agar penelitian yang telah dilakukan mempunyai manfaat bagi penulis dan juga oranglain yang membacanya.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Dari segi keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan khususnya pada Ilmu Administrasi Publik.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengelolaan dalam upaya efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan khususnya Taman Kanak – Kanak Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
- c. Untuk menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian lanjutan dalam masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pribadi

Sebagai ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis tentang Efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan di Dinas Pendidikan khususnya di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lembaga atau instansi yang terkait terhadap pelaksanaan pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) agar kedepan lebih maksimal dalam pengelolaannya.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Kata *efektif* karena pada akhirnya keberhasilan kepemimpinan dan organisasi diukur dengan konsep efektivitas itu. Pengertian efektivitas organisasi mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orang, bergantung pada

kerangka acuan yang dipakainya. Jadi, efektivitas dinilai menurut ukuran beberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:95 – 96) yang menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan Georgopolous dan Tannembaym (2005:50), mengemukakan “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran maupun tujuan”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu program kegiatan, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen suatu program kegiatan atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model

yang digunakan. Suatu program kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77). yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka 13 organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi pengendalian. menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Efektivitas menurut Richard M. Steers Dalam Sutrisno (2018:106) :

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik Organisasi adalah besarnya organisasi berkaitan erat dengan unit kerja, apabila ukuran organisasi menjadi kecil secara langsung unit kerja menjadi kecil.

2. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik Lingkungan berpengaruh terhadap strategi, selanjutnya strategi berpengaruh terhadap struktur dan akhirnya struktur berpengaruh terhadap perilaku.

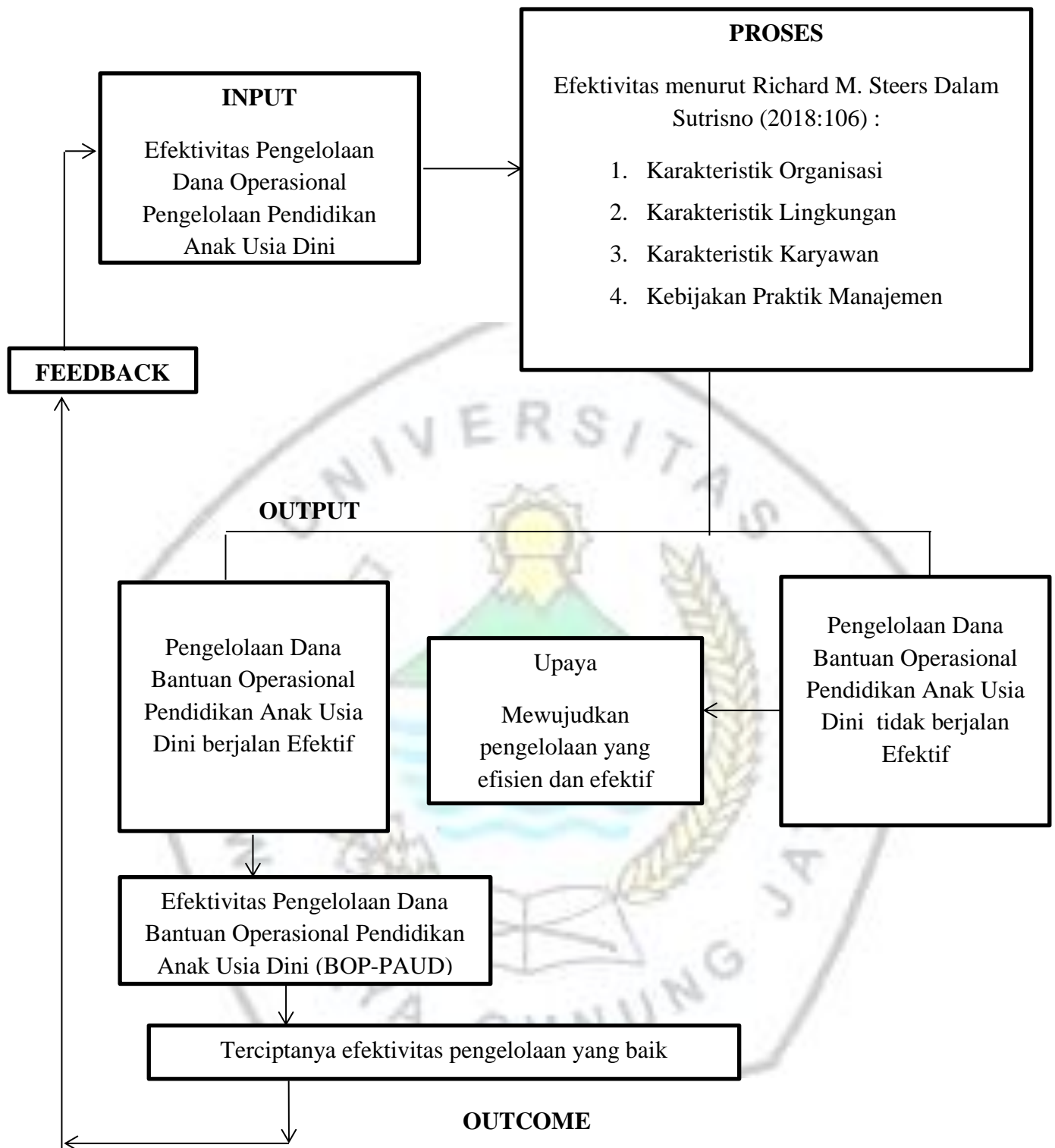
3. Karakteristik Karyawan

Terlihat dari komitmen dan bertanggung jawab peran yang sudah ditetapkan. Sehingga disini terlihat bagaimana kualitas kerja pegawai.

4. Kebijakan Praktik Manajemen

Kebijakan praktik manajemen dikaitkan dengan kepemimpinan dalam organisasi. Dalam hal ini dapat dilihat maju mundurnya sebuah organisasi tergantung pemimpin dalam memotivasi pegawainya agar terjadi sebuah perubahan.

Dengan menggunakan teori Menurut Richard M. Steers efektivitas yang sudah disebutkan diatas, bahwasannya permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah. Sehingga teori yang digunakan dapat menjadi bahan peneliti untuk mencari tahu solusi yang harus disimpulkan.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan definisi konseptual dari setiap variabel, sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setaip organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:95 – 96) yang menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP)

Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) menunjang perkembangan sistem pendidikan terutama bagi sekolah dan murid yang membutuhkan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasional Konsep Penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk menjabarkan konsep penelitian kedalam beberapa dimensi dan parameter yang sesuai dengan teori yang digunakan, sehingga konsep tersebut bersifat konkrit dan dapat diukur.

Dalam operasionalisasi konsep penelitian ini peneliti perjelas dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Parameter Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Efektivitas menurut Richard M. Steers dalam Sutrisno (2018:106)	1. Karakteristik Organisasi	1. Teknologi 2. Struktur
	2. Karakteristik Lingkungan	1. Lingkungan Intern 2. Lingkungan Ekstern
	3. Karakteristik Karyawan	1. Kemampuan dan Keterampilan 2. Tanggung Jawab
	4. Kebijakan Praktik Manajemen	1. Motivasi 2. Koordinasi

1.8. Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen.

Menurut Denzin dan Lincoln 1987, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan mengenai Pengawasan Pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Dinas Pendidikan khususnya di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, selain berpedoman kepada teori, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori tersebut dengan kenyataan yang ada dilapangan.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilih Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi, keterangan, atau data tentang situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pemilihan informan yaitu dengan cara purposive sampling, karena peneliti menganggap bahwa informan

tersebut bisa memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti. Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah dua informan, yaitu :

1. Informan Kunci (*Key Informan*)

Informan kunci yaitu informan yang dapat memberikan informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bidang Pengelolaan PAUD dan PNF / Kesetaraan Pendidikan Kota Cirebon

2. Informan Pendukung (*Supported Informan*)

Yaitu informan yang memiliki informasi permasalahan yang diteliti. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu pegawai Dinas Pendidikan yang menangani pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Kepala Sekolah Taman Kanak – Kanak di beberapa Kecamatan Kesambi.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017 : 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam (Sugiyono 2017 : 224-240) dapat menggunakan

- 1) Sumber Primer
- 2) Sumber Sekunder

Berikut penjelasan dari sumber primer dan sumber sekunder dalam (Sugiyono 2017 : 224-240) yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution 1988 (Sugiyono, 2017 : 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Esterberg 2002 (Sugiyono, 2017 : 231) menyatakan bahwa, wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto dan karya-karya monumental dari seseorang.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data didalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy J. Moleong (2016 : 331-332) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, hasil tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber yang berbeda.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan sebenarnya saat penelitian berlangsung.

Milles and Hiberman (dalam Sugiyono, 2017 : 246-252) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses pemilihan data yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat

secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan grafik. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.
3. *Conclusion Drawing/Verivication*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan berivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Cirebon yang beralamatkan di Jalan Brigjen Darsono No. 07 Kesambi, Sunyaragi Kec. Kesambi Kota Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adanya permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya.
2. Data mudah didapat, sehingga data tersebut dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian.
3. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dilakukan selama 5 bulan, yang dimulai pada bulan April 2022 sampai bulan Agustus 2022, terselesaikannya hasil penelitian ini dengan uraian rencana jadwal penelitian sebagai berikut :

